

Pengaruh Persepsi Risiko, Toleransi Risiko, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Investasi Saham Pada Mahasiswa Di Purwokerto

Indriyani¹, Dian S.P. Koesoemasari², Nirmala³

^{1,2,3} Manajemen, Universitas Wijayakusuma Purwokerto

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko, toleransi risiko, motivasi investasi, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa di Purwokerto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Purwokerto yang melakukan investasi saham pada Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi tidak diketahui. Sampel penelitian sebanyak 100 responden. Berdasarkan hasil uji t variabel persepsi risiko menunjukkan nilai thitung sebesar 3,341, variabel toleransi risiko menunjukkan nilai thitung sebesar 4,833, variabel gaya hidup menunjukkan nilai thitung sebesar 8,198. Nilai thitung tersebut lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,985, yang berarti variabel persepsi risiko, toleransi risiko dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hasil uji t variabel motivasi investasi menunjukkan nilai thitung sebesar 1,800, variabel literasi keuangan menunjukkan nilai thitung sebesar 1,516. Nilai thitung tersebut lebih kecil dari nilai ttabel sebesar 1,985, yang berarti variabel motivasi investasi dan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian ini memberikan implikasi, perlunya meningkatkan pemahaman manajemen risiko dan strategi investasi serta menyeimbangkan risiko dengan potensi keuntungan agar keputusan investasi lebih rasional dan optimal. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan variabel lain seperti sikap keuangan, herding behavior, atau kemajuan teknologi.

Kata Kunci: Risiko; Motivasi Investasi; Literasi Keuangan; Gaya Hidup; Keputusan Investasi.

Abstract

This study aims to analyze the effects of risk perception, risk tolerance, investment motivation, financial literacy, and lifestyle on students' stock investment decisions in Purwokerto. The population of this study comprises all students in Purwokerto who invest in stocks, with an unknown population size. The research sample consists of 100 respondents. Based on the results of the t-test, the risk perception variable shows a t-value of 3.341, risk tolerance shows a t-value of 4.833, and lifestyle shows a t-value of 8.198. These t-values are greater than the t-table value of 1.985, indicating that risk perception, risk tolerance, and lifestyle have a positive and significant effect on investment decisions. Meanwhile, the investment motivation variable shows a t-value of 1.800 and financial literacy shows a t-value of 1.516. These t-values are lower than the t-table value of 1.985, indicating that investment motivation and financial literacy do not have a significant effect on investment decisions. This study implies the need to enhance understanding of risk management and investment strategies, as well as to balance risk with potential returns in order to achieve more rational and optimal investment decisions. Future research is recommended to include other variables such as financial attitudes, herding behavior, or technological advancement.

Keywords: Risk; Investment Motivation; Financial Literacy; Lifestyle; Investment Decision.

Copyright (c) 2026 **Indriyani**¹

✉ Corresponding author :

Email Address : indriyanibaru3@gmail.com

PENDAHULUAN

Investasi adalah tindakan mengalokasikan sejumlah dana pada aset tertentu secara sadar dengan tujuan memperoleh manfaat optimal di masa depan (Koesoemasari et al., 2024). Pengambilan keputusan investasi perlu dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai risiko yang mungkin timbul serta memperhatikan sejumlah faktor pendukung sebelum melakukan penanaman modal (Hidayat & Muntahanah, 2024). Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi menurut Hidayat & Pamungkas, (2022) adalah literasi keuangan, persepsi risiko, dan toleransi risiko. Sedangkan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi menurut Cahya & Kusuma, (2019) dan Sabrina *et al.*, (2024) adalah motivasi investasi, kemajuan teknologi, gaya hidup dan *personality traits*. Dengan merujuk pada penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk menelaah pengaruh persepsi risiko, toleransi risiko motivasi investasi, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap keputusan investasi.

Penelitian Hidayat & Pamungkas, (2022), membuktikan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun dalam penelitian Nadhifah & Anwar, (2021) membuktikan bahwa toleransi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Pada penelitian Cahya & Kusuma, (2019), membuktikan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun penelitian Richard & Epin, (2023) membuktikan bahwa motivasi investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Penelitian Khalik *et al.*, (2024), membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun dalam penelitian Primasari *et al.*, (2024), Dewanti & Triyono, (2024) membuktikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Pada penelitian Sabrina *et al.*, (2024) membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun penelitian Harjanti & Risnawati, (2023) membuktikan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi

METODOLOGI

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan survei menggunakan kuesioner tertutup. Penelitian ini menggunakan data primer yang langsung diambil dari responden yang terpilih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Purwokerto yang melakukan investasi saham pada Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi tidak diketahui. Untuk menghitung penentuan besarnya sampel dari populasi yang tidak diketahui, dapat dihitung berdasarkan rumus Cochran sebagai berikut (Sugiyono, 2024):

$$n = \frac{z^2 \cdot p \cdot q}{(e)^2} \quad (1)$$

Keterangan:

z^2 = harga dalam kurve normal untuk simpangan 5% dengan nilai 1,96

- p = peluang benar (50%)
- q = peluang salah (50%)
- e = *sampling error* (10%)

Berdasarkan pembahasan diatas, maka perhitungannya sebagai berikut :

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot (0,5)(0,5)}{(0,10)^2}$$
$$n = \frac{0,964}{0,01}$$
$$n = 96,04 \approx 97$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 97 responden. Penelitian ini melakukan pengujian kepada 100 responden.

1. Keputusan Investasi (Y).

Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau ketetapan yang diambil untuk mengalokasikan modal pada satu atau lebih aset dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan (Sukma *et al.*, 2022). Indikator:

- a) Pencarian informasi.
- b) Pengenalan masalah.
- c) Evaluasi alternatif.
- d) Keputusan membeli produk investasi.
- e) Perilaku sesudah pembelian produk investasi.

2. Variabel Independen (X)

a. Persepsi Risiko (X_1).

Persepsi risiko adalah pandangan pribadi seorang individu terhadap tingkat ancaman investasi yang sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologis dan situasi yang dialaminya (Rika & Syaiah, 2022). Indikator:

- a) Ketidakpastian di masa depan.
- b) Kerugian yang dialami.
- c) Pemikiran yang berisiko.

b. Toleransi Risiko (X_2).

Toleransi risiko adalah kemampuan dan kesediaan investor dalam menghadapi potensi kerugian yang muncul akibat hasil investasi yang tidak sesuai dengan harapan (Rika & Syaiah, 2022). Indikator:

- a) Pilihan investasi dalam keadaan beresiko.
- b) Penggunaan pendapatan untuk investasi.
- c) Pembelian aset tanpa pertimbangan.
- d) Investasi pada kegiatan yang memberikan keuntungan besar.

c. Motivasi Investasi (X_3).

Motivasi investasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk melakukan investasi, baik karena keinginan memperoleh keuntungan dan mencapai tujuan keuangan tertentu (Piraga *et al.*, 2021). Indikator:

- a) Keinginan memperoleh keuntungan.

- b) Tujuan jangka panjang.
- c) Keamanan modal.
- d) Pertumbuhan kekayaan.
- e) Pengaruh lingkungan sosial.

d. Literasi Keuangan (X_4).

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan dasar, memiliki keterampilan mengelola sumber daya finansial, serta mampu mengambil keputusan keuangan yang bijak demi kesejahteraan finansialnya (Lindananty & Angelina, 2019). Indikator:

- a) Pengetahuan tentang konsep keuangan.
- b) Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan.
- c) Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi.
- d) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan.

e. Gaya Hidup (X_5).

Gaya hidup adalah ekspresi diri seseorang melalui pola penggunaan waktu, uang, serta preferensi terhadap produk atau layanan tertentu (Yuniasari *et al.*, 2024). Indikator:

- a) Pola konsumsi.
- b) Aktivitas sosial dan rekreasi.
- c) Pengelolaan waktu.
- d) Pengelolaan keuangan pribadi.
- e) Pengaruh lingkungan sosial.

Analisis data akan dilakukan dengan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{Persepsi Risiko} + b_2 \text{Toleransi Risiko} + b_3 \text{Motivasi Investasi} + b_4 \text{Literasi Keuangan} + b_5 \text{Gaya Hidup} + e_i \quad (2)$$

Sebelum dilakukan analisis data perlu melakukan uji instrumen dengan validitas dan reliabilitas. Uji Validitas daftar pertanyaan dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui hubungan antar variabel (uji validitas) digunakan rumus korelasi pearson product moment, dengan kriteria df (*degree of freedom*) = $(n-2)$ tingkat kepercayaan 95% dan nilai α (α) 5%, n = jumlah sampel. Uji reliabilitas adalah proses untuk mengukur konsistensi atau keandalan suatu instrumen pengukuran. Ghazali, (2018) menyatakan bahwa kuesioner dari suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* > 0,7.

Regresi linier berganda yang tersaji dalam hasil penelitian sudah lolos uji asumsi klasik sehingga dapat digunakan sebagai estimator yang tidak bias. Untuk model penelitian dilakukan pengujian *goodness of fit* dengan uji F dan pengujian hipotesis dengan melakukan pengujian keberartian koefisien regresi dengan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen persepsi risiko (X_1), toleransi risiko (X_2), motivasi investasi (X_3), literasi keuangan (X_4), gaya hidup (X_5) terhadap variabel dependen keputusan investasi (Y). Hasil regresi berganda dengan program SPSS 25 dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien (b)	Std. Error	t-hitung	t _{tabel}	Sig.
1	(Constant)	1,749	1,072	1,632	1,985	0,086
2	Persepsi Risiko (X ₁)	0,314	0,094	3,341	1,985	0,001
3	Toleransi Risiko (X ₂)	0,378	0,078	4,833	1,985	0,000
4	Motivasi Investasi (X ₃)	0,083	0,046	1,800	1,985	0,075
5	Literasi Keuangan (X ₄)	0,086	0,057	1,516	1,985	0,133
6	Gaya Hidup (X ₅)	0,429	0,052	8,198	1,985	0,000
F hitung = 100,429				Sig = 0,000		
R² = 0,842				Adj. R² = 0,834		

Berdasarkan analisis regresi berganda dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,749 + 0,341\text{Persepsi Risiko} + 0,378\text{Toleransi Risiko} + 0,083\text{Motivasi Investasi} + 0,086\text{Literasi Keuangan} + 0,429\text{Gaya Hidup} \quad (3)$$

Penjelasan dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1,749 menunjukkan bahwa jika variabel persepsi risiko, toleransi risiko, motivasi investasi, literasi keuangan, dan gaya hidup sama dengan nol, maka keputusan investasi akan bernilai sebesar 1,749 satuan. Artinya, tanpa adanya pengaruh dari kelima variabel tersebut, keputusan investasi masih berada pada tingkat dasar sebesar 1,749. Nilai konstanta ini merepresentasikan kondisi dasar keputusan investasi ketika faktor-faktor penentu tidak berkontribusi sama sekali.
- Koefisien regresi variabel persepsi risiko (X₁) sebesar 0,314 menunjukkan bahwa persepsi risiko mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan investasi, atau dapat pula dinyatakan bahwa jika persepsi risiko meningkat sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,314 satuan, dengan menganggap variabel bebas toleransi risiko, motivasi investasi, literasi keuangan, dan gaya hidup bernilai tetap.
- Koefisien regresi variabel toleransi risiko (X₂) sebesar 0,378 menunjukkan bahwa toleransi risiko mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan investasi, atau dapat pula dinyatakan bahwa jika toleransi risiko meningkat sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,378 satuan, dengan menganggap variabel bebas persepsi risiko, motivasi investasi, toleransi risiko, dan gaya hidup bernilai tetap.
- Koefisien regresi variabel motivasi investasi (X₃) sebesar 0,083 menunjukkan bahwa motivasi investasi mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan investasi, atau dapat pula dinyatakan bahwa jika motivasi investasi meningkat sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,083 satuan, dengan menganggap variabel bebas persepsi risiko, toleransi risiko, literasi keuangan, dan gaya hidup bernilai tetap.
- Koefisien regresi variabel literasi keuangan (X₄) sebesar 0,086 menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan investasi, atau dapat pula dinyatakan bahwa jika literasi keuangan meningkat sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,086 satuan, dengan menganggap variabel bebas persepsi risiko, motivasi investasi, literasi keuangan dan gaya hidup bernilai tetap.
- Koefisien regresi variabel gaya hidup (X₅) sebesar 0,429 menunjukkan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan investasi, atau dapat pula dinyatakan bahwa jika gaya hidup meningkat sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan

keputusan investasi sebesar 0,429 satuan, dengan menganggap variabel bebas persepsi risiko, motivasi investasi, toleransi risiko dan literasi keuangan bernilai tetap.

Mengacu pada hasil analisis regresi linier berganda yang tersaji di tabel 1, diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,842 maknanya, sebesar 84,20 persen perubahan pada variabel keputusan investasi dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas persepsi risiko, toleransi risiko, motivasi investasi, literasi keuangan, dan gaya hidup, sedangkan sisanya sebesar 15,80 persen dijelaskan oleh variabel bebas lain diluar variabel penelitian, misalkan sikap keuangan, pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, dll.

Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 100 responden dan jumlah keseluruhan variabel (k) adalah 6, dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) dan df sebesar $(k-1)$; $(n-k) = (6-1)$; $(100-6) = (5)$; (94), maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,31. Hasil uji F dapat dilihat di tabel 1 diatas $F_{hitung} (100,429) > F_{tabel} (2,31)$. Hasil uji F tersebut menunjukkan model regresi layak digunakan untuk mengestimasi populasi.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,341 > 1,985$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil ini sejalan dengan teori investasi yang menyatakan bahwa investasi dilakukan untuk memperoleh keuntungan di masa depan dengan mempertimbangkan risiko (Dewanti & Triyono, 2024; Tandelilin, 2017). Persepsi risiko yang baik mendorong keputusan investasi yang rasional. Temuan ini juga sesuai dengan *theory of reasoned action* (Ajzen, 1991), bahwa perilaku ditentukan oleh niat (*intention*) yang terbentuk dari sikap dan norma. Dalam hal ini, persepsi risiko memengaruhi niat mahasiswa berinvestasi saham. Berdasarkan *arbitrage pricing theory* (Ross, 1976), *return* aset dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko ekonomi. Mahasiswa yang memahami risiko akan lebih dalam mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan hasil uji t yang tersaji di tabel 1, nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,833 > 1,985$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan investasi saham pada mahasiswa di Purwokerto. Hasil ini sejalan dengan teori investasi yang menekankan bahwa setiap keputusan investasi melibatkan pertimbangan antara risiko dan keuntungan (Dewanti & Triyono, 2024; Tandelilin, 2017). Individu dengan toleransi risiko tinggi cenderung berani berinvestasi pada instrumen berisiko seperti saham untuk memperoleh *return* yang lebih besar. Temuan ini juga sejalan dengan *theory of reasoned action* (Ajzen, 1991), bahwa perilaku investasi dipengaruhi oleh niat (*intention*) yang terbentuk dari sikap dan persepsi terhadap risiko. Mahasiswa dengan sikap positif terhadap risiko memiliki niat lebih kuat untuk berinvestasi saham. Sesuai dengan *arbitrage pricing theory* (Ross, 1976), keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor risiko sistematis. Toleransi risiko yang tinggi membantu investor menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Hasil uji t di tabel 1, nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,800 < 1,985$) dan signifikansi lebih besar dari 0,05. Bukti ini menunjukkan bahwa variabel motivasi investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan investasi saham pada mahasiswa di Purwokerto. Hasil ini tidak sejalan dengan teori investasi (Dewanti & Triyono, 2024; Tandelilin, 2017) yang menyatakan bahwa keputusan investasi didorong oleh keinginan memperoleh keuntungan di masa depan. Secara teori, motivasi seharusnya mendorong individu berinvestasi demi mendapatkan *return*, namun pada mahasiswa faktor lain seperti pemahaman pasar modal dan kemampuan finansial lebih berpengaruh. Temuan ini juga tidak

sejalan dengan *theory of reasoned action* (Ajzen, 1991), karena motivasi belum cukup kuat membentuk niat (*intention*) untuk berinvestasi saham. Selain itu, sesuai *arbitrage pricing theory* (Ross, 1976), keputusan investasi lebih dipengaruhi oleh risiko sistematis dan kondisi ekonomi dibandingkan faktor psikologis seperti motivasi.

Informasi yang tersaji di tabel 1, menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,516 < 1,985$) dan signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan investasi saham pada mahasiswa di Purwokerto. Hasil ini tidak sejalan dengan *teori investasi* (Dewanti & Triyono, 2024; Tandelilin, 2017) yang menyatakan bahwa pemahaman keuangan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Secara teori, literasi keuangan tinggi seharusnya mendorong individu menilai risiko dan peluang dengan lebih baik, namun hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan belum memengaruhi keputusan investasi mahasiswa. Temuan ini juga tidak sejalan dengan *theory of reasoned action* (Ajzen, 1991), karena pengetahuan keuangan belum membentuk niat (*intention*) untuk berinvestasi saham. Selain itu, menurut *arbitrage pricing theory* (Ross, 1976), keputusan investasi lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($8,198 > 1,985$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keputusan investasi saham pada mahasiswa di Purwokerto. Hasil ini sejalan dengan teori investasi yang menyatakan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh kemampuan individu mengelola sumber daya untuk memperoleh keuntungan di masa depan (Dewanti & Triyono, 2024; Tandelilin, 2017). Mahasiswa dengan gaya hidup baik cenderung memiliki perencanaan keuangan yang mendorong aktivitas investasi. Sesuai *theory of reasoned action* (Ajzen, 1991), gaya hidup positif mencerminkan sikap dan niat (*intention*) yang mendukung perilaku investasi. Selain itu, berdasarkan *arbitrage pricing theory* (Ross, 1976), faktor ekonomi dan psikologis turut memengaruhi keputusan investasi.

SIMPULAN

Riset ini mampu membuktikan bahwa keputusan investasi saham pada mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi risiko, toleransi risiko, dan gaya hidup. Bukti tersebut sesuai dengan argumen teori investasi, *theory of reason action* dan *arbitrage pricing theory*. Temuan menarik dari penelitian ini adalah tidak terbuktinya motivasi investasi dan literasi keuangan memengaruhi keputusan investasi saham pada mahasiswa. Riset ini dapat mengungkapkan jika seseorang yang sudah memiliki literasi keuangan belum tentu melakukan keputusan investasi saham sebagaimana dijelaskan oleh *theory of reasoned action*. Motivasi investasi seseorang belum mampu membentuk niat untuk melakukan investasi karena mahasiswa masih membutuhkan informasi lain yang terkait dengan kegiatan investasi di pasar modal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden mahasiswa di Purwokerto yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada pihak-pihak yang telah memberikan masukan dan bantuan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi :

- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Cahya, B. T., & Kusuma, N. A. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7(2), 192–207.
- Dewanti, A. P. R., & Triyono. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Herding Behavior , Risk Tolerance , dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT) KITA*, 8(2), 672–687.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjanti, A. E., & Risnawati, H. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 4(1), 11–20.
- Hidayat, C. M., & Muntahanah, S. (2024). The investment decision on generation Z in Capital Market. *Journal of Management Science (JMAS)*, 7(1), 8–14.
- Hidayat, V. E., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi pada Saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 767–776.
- Khalik, A., Salim Sultan, M., & Hamzah, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Resiko Dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Investasi di Sulawesi Selatan. *AKMEN : Jurnal Ilmiah*, 21(April), 104–116.
- Koesoemasari, D. S. P., Janah, A. A., Rokhayati, I., Erianto, F., & Romadhon, S. (2024). Determinan Keputusan Investasi Pada Karyawan BLUD RSUD Cilacap. *Manajemen Business Innovation Conference-MBIC*, 7, 68–79.
- Lindananty, & Angelina, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 27–39.
- Nadhifah, R., & Anwar, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Warga Desa Sekapuk Kabupaten Gresik). *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 1–11.
- Piraga, N. I., Widiasmara, A., & Novitasari, M. (2021). Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Investasi, kemajuan teknologi informasi, ekspektasi return, dan persepsi resiko terhadap keputusan generasi millenial dalam berinvestasi di pasar modal. *SIMBA Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 3, 1–10.
- Primasari, R., Gati, V., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Persepsi Resiko , Perilaku Keuangan , dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada PNS Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 292–301.
- Richard, Y. F., & Epin, M. N. W. (2023). Determinan Keputusan Investasi Mahasiswa Pada Galeri Investasi BEI. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 14(1), 1–21.
- Rika, A. R., & Syaiah. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Investor Di MNC Trade Syariah Kendari). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 7(2), 91–107.
- Ross, S. A. (1976). The arbitrage theory of capital asset pricing. *Journal of Economic Theory*, 13(3), 341–360.
- Sabrina, P., Panorama, M., & Lemiyana. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Dan Personality Traits Terhadap Keputusan Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Generasi Z Kota Palembang. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(2), 501–510.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukma, N., Sari, N., & Dianah, A. (2022). Pengaruh Persepsi Return Dan Persepsi Risiko Pada Keputusan Berinvestasi Di Saham Syariah. *Ekobis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 6(2), 22-29.
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi* (Edisi 2). Yogyakarta: Kanisius.
- Yuniasari, T., Mranani, M., & Prasetya, W. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Perilaku Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Minat Investasi. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 12(6), 127-137.